

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film merupakan media yang sering digunakan sebagai media hiburan dan informasi. Pada hal informasi, film menggunakan cerita ataupun unsur pembentuknya sebagai sarana pola pikir dari pembuat filmnya atau pun dari lingkungan sekitarnya. Sehingga film dapat menyampaikan informasi mengenai sebuah perilaku, keadaan yang digambarkan dalam film tersebut.

“*Grave Torture*” merupakan film yang memberikan sebuah gambaran mengenai kepercayaan yang ada di sebagian masyarakat Indonesia, yaitu tentang adanya pembalasan terhadap perilaku kita selama hidup di dunia yang akan kita terima di alma barzah (alam kubur).

Pada penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan, yaitu *pertama* film ini dapat memberikan sebuah penggambaran secara ilmu, dari sebuah kerangka aqidah Islam tentang audio visual di dalam kubur meskipun film ini menggunakan cerita yang sederhana. Cerita yang diangkat dari kepercayaan sebagian masyarakat Indonesia yang mempercayai akan adanya kehidupan setelah mati khususnya tentang siksa kubur dan simbolisasi atas pakaian yang sering digunakan pada saat ada orang yang meninggal, tetapi peneliti menilai bahwa adanya ketidak jelasan sumber darimana sebuah mitos seperti ini terjadi, tentu dari seluruh wilayah di Indonesia ada yang tidak percaya akan adanya siksa kubur seperti ini. *Kedua*, simbol-simbol disetiap *scene* menunjukkan akan makna yang dapat dipahami dalam sebuah cerita. Sehingga

tidak hanya menggunakan audio, tetapi juga menggunakan bahasa verbal, yaitu simbol-simbol.

Ketiga, Pembuat film juga memberikan banyak *antropomorfis* terhadap beberapa hal dalam film ini. Seperti halnya gambaran mengenai *ruh* yang digambarkan dengan jasad manusia dan gambaran tentang malaikat yang menggunakan wajah manusia. *Keempat*, pada film ini juga menggunakan audio yang sangat mendukung film ini, sehingga apabila film ini tanpa adanya *backsound* tidak akan semuanya tersampaikan maksud dari film ini.

Kelima, dalam segi agama, tentu ini merupakan sebuah pembedaan antara mitos dengan tauhid yang sudah jelas. Dalam film ini, terdapat cerita bahwa setelah manusia meninggal, maka manusia itu akan tinggal di alam kubur (alam barzah), setelah itu akan merasakan sebuah pembalasan atas seluruh perbuatannya selama hidup di dunia. Jika manusia itu baik, maka akan merasakan kebaikan, dan jika manusia itu tidak baik, maka akan merasakan hukuman. Di dalam agama Islam, hal ini merupakan sebuah tauhid yang harus di percayai oleh hamba Allah. Karena itu merupakan sebuah rasa keimanan antara manusia dengan Allah swt.

B. SARAN

Peneliti memberikan saran kepada para pembuat film, khususnya film *horror* untuk lebih menggunakan mitos-mitos yang ada di budaya masyarakat Indonesia dan juga memberikan kondisi realita yang benar-benar terjadi di masyarakat. Serta peneliti memberikan saran kepada para penonton untuk lebih dapat melihat film tidak hanya dari sebuah apa yang di lihatnya saja, tetapi melihat apa makna yang

terkandung pada film yang dilihatnya. Sehingga akan mendapatkan makna baru ataupun sebuah jalan cerita yang lebih dari sekedar apa yang di lihatnya pada saat menonton. Seperti di penelitian ini, peneliti memberikan beberapa contoh analisis semiotika di dalam film pendek "*Grave Torture*", maka peneliti mendapatkan sebuah makna yang ingin disampaikan dalam film ini. Penggunaan komunikasi verbal, seperti simbol-simbol dapat menjadi sebuah inspirasi dalam komunikasi kita sehari-hari atau pun menjadi sebuah pengetahuan kita dalam melihat film atau pun media komunikasi lainnya yang terdapat simbol-simbol di dalamnya. serta dari segi agama, semoga film ini dapat menjadi sebuah intropeksi kita terhadap segala perbuatan kita hidup di dunia ini meskipun peneliti menganalisis dari hasil penelitian ini, bahwa masih banyak yang harus diperhatikan oleh pembuat film *Grave Torture* dari segi ilmu keagamaannya. Seperti misalnya, penjelasan Al-Qur'an atau hadits yang memberikan keterangan tentang adanya siksa kubur ataupun makhluk halus serta adanya sikap tidak konsisiten atas penggunaan agama apa yang ingin disampaikan, sehingga makna dari agama pun sulit untuk diteliti lebih mendalam.